

Sepatu Bola Merahku

Hoegeng Bharata Dharmaprawira



Tara Salvia

Centre of Excellence

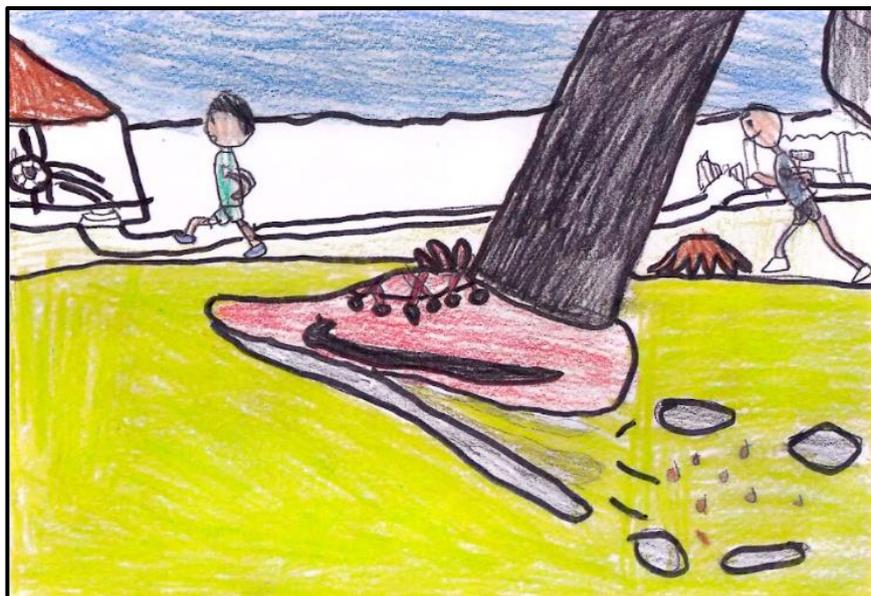


“Operlah bolanya kepadaku!”

Di siang hari yang cerah, aku sedang ekskul bola di lapangan sekolah. Aku berlatih dengan bersungguh-sungguh. Saat ekskul, aku menggunakan sepatu bolaku yang istimewa. Sepatunya berwarna merah, bagian bawahnya berwarna hitam, dan memiliki tali sepatu berwarna merah.

Saat di awal permainan kedua, seorang tim lawanku mengoper bola ke pemain timnya hingga mendekati gawang timku. Karena aku menggunakan sepatu bolaku, aku bisa berlari dengan cepat. Aku mengambil bolanya dan mengoper bolanya ke pemain timku. Pemainnya jago dan berhasil menendang bolanya ke gawang tim lawanku. Skornya sekarang satu kosong. Satu untuk timku dan nol untuk tim lawanku.

Di pertengahan permainan, sepatuku sering tersenggol tanah dan batu hingga bagian sol luarnya hampir copot.



Sol sepatuku mulai bergoyang-goyang setiap kali aku mengangkat sepatuku, bahkan terkadang mulai terlipat setiap aku menapakkan kakiku ke tanah. Aku berpikir hal itu bisa terjadi karena aku tidak berhati-hati saat berlari. Saat itu, aku tidak merasa nyaman, kesulitan berlari dan menendang bolanya.

Beberapa menit kemudian, waktu permainan sudah selesai. Aku menunggu waktu permainan ketiga sambil menonton teman-teman lain yang sedang berlatih. Aku memainkan sepatuku dan mencoba untuk memperbaiki kerusakannya. Waktu berlatih sudah habis dan aku bersiap-siap untuk pulang.

Saat di rumah, aku berbicara kepada ibuku, "Ibu, bagian bawah sepatu bolaku copot!"

Ibu jawab, "Tidak apa-apa, biasanya tukang sol sepatu akan pergi ke komplek kita."

Aku percaya kepada ibuku dan aku menunggu tukang sol sepatunya untuk pergi ke komplekku. Setelah beberapa saat, aku melihat tukang sol sepatu di luar.



Aku mengajak ibuku untuk keluar dan memberi sepatunya ke tukang untuk diperbaiki. Tukangnya memberi lem pada sol dan menempelkan ke sepatunya. Aku menunggu

lemnya hingga kering. Beberapa menit kemudian, lemnya kering dan sepatunya selesai diperbaiki.

Aku harus menunggu selama satu minggu untuk mencoba sepatunya saat ekskul bola. Setelah satu minggu, aku kembali ekskul bola dan aku bersiap-siap untuk mencoba sepatu bolaku.

Saat aku coba sepatuku, aku merasa nyaman untuk berlari dan menendang bolanya. Aku bisa berlari dengan cepat dan mudah untuk mengontrol dan mengoper bola ke pemain timku. Aku sangat semangat berlatih tapi aku juga tetap harus lebih berhati-hati saat berlari supaya sepatuku tidak mudah rusak.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.